SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 6, No. 4, October 2023

PENGARUH KETAHANMALANGAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP ETOS KERJA GURU SEKOLAH DASAR SWASTA DI KECAMATAN CILANDAK JAKARTA SELATAN

Irenne Putren
Universitas Pamulang, Indonesia
tri.sulastri1963@gmail.com

Submitted: 12th May 2023/ **Edited**: 19th August 2023/ **Issued**: 01st October 2023
Cited on: Putren, I. (2023). PENGARUH KETAHANMALANGAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP ETOS KERJA GURU SEKOLAH DASAR SWASTA DI KECAMATAN CILANDAK JAKARTA SELATAN. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 6*(4), 803-810.

ABSTRACT
Research conducted has proven that there is an influence of Adversity Quotient and interpersonal communication on the work ethic of private elementary school teachers in Cilandak sub-district, South Jakarta. The research used is research with survey methods and data collection with questionnaires. It can be seen from the result that there is a positive direct effect on each variable. Research shows that the level of resilience to adversity has a positive influence on the work ethic of private elementary school teachers in Cilandak District, South Jakarta. This means that teachers who have a higher level of resilience tend to have a stronger work ethic. The research results also show that interpersonal communication has an important role in influencing teacher work ethic. Teachers who are able to communicate effectively with fellow teachers, students and other related parties tend to have a better work ethic.
Keywords: Adversity Quotient, Interpersonal Communication, Work Ethic

PENDAHULUAN

Guru merupakan sumber daya yang sangat penting dalam pendidikan dibandingkan dengan sumber daya lainnya (Bahri, 2022). Guru merupakan instrumen utama dalam dunia pendidikan. Seorang guru merupakan sosok panutan masyarakat, bukan hanya siswa-siswanya, namun juga bagi rekan seprofesinya, lingkungan maupun bagi bangsa. Seorang guru adalah contoh suri tauladan yang baik yang merupakan penggambaran kehidupan sosial kemasyarakatannya, masyarakat akan dipandang beradab bisa dilihat dari sosok guru sebagai pendidik masyarakat (Tenrere, et al., 2020).

Etos Kerja guru bukanlah variabel yang berdiri sendiri, namun keberadaannya berhubungan dengan variabel lain diantaranya adalah ketahanmalangan dan komunikasi

interpersonal. Salah satu faktor keberhasilan pencapaian suatu tujuan pendidikan terdapat pada guru.

Ada beberapa hasil yang didapat diantaranya adalah etos kerja guru yang masih rendah. Dengan seiring meningkatnya kesejahteraan guru, selayaknya juga telah meningkatkan etos kerja guru sekolah dasar. Namun demikian, masih didapatkan dibanyak sekolah guru yang kurang bergairah dalam melaksanakan pembelajaran. Indikasi ini terlihat dari banyaknya guru yang datang terlambat, belum memahami wawasan atau landasan kependidikan dan berbagai keadaan peserta didik, kurang optimalnya penggunaan metode dan media pembelajaran, belum sempurnanya dalam membuat perancangan pembelajaran, belum memanfaatkan teknologi pembelajaran, belum optimal dalam melakukan evaluasi hasil belajar, belum optimal dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki, serta semangat guru yang biasa-biasa seperti sebelum ada perbaikan kesejahteraan. Pentingnya etos kerja ini ditingkatkan terlihat pula ketika guru mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan profesi. Guru tidak sungguh-sungguh mengikutinya, mereka terlihat seperti hanya sekedar "menggugur kewajiban". Jika kondisi tersebut tidak segera diatasi, akan berakibat pada menurunnya kualitas pendidikan, oleh karena itu harus dicari cara untuk meningkatkan etos kerja guru. Hal ini merupakan persoalan yang terjadi juga di Sekolah Dasar swasta di kecamatan Cilandak Jakarta Selatan.

Selain tanggung jawabnya terhadap anak didiknya, guru memiliki tanggung jawab yang besar pula terhadap atasannya, dalam hal ini adalah tugas-tugas yang diberikan oleh atasan, serta pelayanan terhadap orang tua peserta didiknya terutama bagi guru sekolah dasar, dimana orang tua sangat berperan aktif dalam perkembangan anaknya di sekolah. Hal ini tidaklah mudah bagi seorang guru. Iklim kerja yang berat khususnya bagi guru di sekolah dasar swasta. Tuntutan yang berat dari yayasan, kepala sekolah sampai ke orang tua siswa. Disinilah ketahanmalangan seorang guru diuji. Guru yang memiliki tingkat ketahanmalangan tinggi akan mampu menghadapi semua tantangan sehingga etos kerja guru akan baik (Triwiyanto, 2022). Namun apabila ketahanmalangan terhadap iklim kerja, baik itu dengan atasan, maupun teman sejawat tidak kuat, itu akan berpengaruh dengan etos kerja guru (Triwiyanto, 2022).

Oleh sebab itu ketahanmalangan (Adversity Quotient) bagi seorang guru atau pendidik tentunya sangat dibutuhkan. Karena seorang guru yang memiliki AQ yang

p-ISSN 2615-3009
e-ISSN 2621-3389

tinggi akan terus bersemangat pantang menyerah mendidik generasi – generasi terbaik (Fahrudin, 2021). Guru yang memilki AQ tinggi juga akan memberikan energi positif terhadap anak didiknya, sehingga semangat akan hadir pada keduanya yaitu pada guru dan siswanya. Ketika sesorang gurunya menyadari bahwa AQ –nya kurang bagus maka langkah – langkah yang dikemukan oleh Stoltz bisa digunakan atau bisa dicoba. Selain itu tentunya AQ yang tinggi harus dilakukan dengan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjalankan tugasnya manusia membutuhkan teman sesama untuk bertukar pikiran dan berbagi peran. Kegiatan yang dilakukan manusia pada akhirnya akan melahirkan sebuah interaksi satu sama lain, yang kemudian akan bermuara pada komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu elemen penting yang menunjang keberhasilan hidup (Tazkiya, et al., 2021). Manusia sebagai makhluk yang cerdas berkomunikasi tidak hanya sekedar mengeluarkan suara yang mampu terdengar, namun juga menggunakan intonasi yang tepat, ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Komunikasi yang baik seyogyanya mampu menghasilkan hubungan yang baik sehingga dapat membantu kelancaran aktivitas organisasi.

Seorang guru dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan orang lain, terutama dengan anak didiknya. Dengan komunikasi yang baik, guru dituntut untuk mampu membangkitkan antusiasme dan pintar mengenali komunikasi orang lain. Seorang guru harus mampu memimpin untuk mencapai tujuan, mampu mengendalikan komunikasi, lebih suka mendengar, empati terhadap orang lain, mampu refleksi diri, jujur, dan menjadikan kesuksesan sebagai landasan berpijak untuk berbagi dengan orang lain, peduli terhadap perasaan orang lain, menjaga sikap dalam berkomunikasi serta mempertimbangkan perbedaan yang dimiliki setiap individu.

Komunikasi yang dilakukan baik di sekolah dapat menjadi penguat, jika dalam lingkungan kepala sekolah atau sebaliknya guru dan staf mulai memutus saluran komunikasi karena terdapat masalah, enggan memberi teguran, bawahan yang juga tidak berkenan menghadap atasan guna menyelesaikan masalah, berarti telah terjadi miskomunikasi. Terputusnya komunikasi seperti ini akan mempengaruhi etos kerja.

Selain itu beberapa hal yang peneliti alami langsung di tempat peneliti bertugas, dimana komunikasi ini menjadi suatu masalah yang cukup krusial apabila tidak mampu

berkomunikasi dengan baik. Hal ini pula mempengaruhi tingkat kenyamanan seseorang di tempat ia bekerja/ bertugas.

LANDASAN TEORI

Etos Kerja Guru

Kata "etos" berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti ciri, sifat atau kebiasaan, adat istiadat atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa (Hidayanti, 2019). Etos kerja merupakan cara pandang seseorang terhadap makna kerja dan pekerjaannya di mana makna tersebut merupakan bagian dari upaya dalam rangka meningkatkan kehidupannya.

Etos kerja menurut Dall, "etos kerja merupakan faktor moral yang mempengaruhi suatu tindakan seseorang dalam bekerja (Anggraini, 2023)," sedangkan menurut Newstrom and Davis dalam (Sone, 2020), "Ethical work is working based on high ethical and moral integrity, which follows such principles as sosial responsibility, open communication, and cost benefit analysis." Etos kerja adalah dasar dari bekerja atas etika yang tinggi dan integritas moral yang diikuti prinsip-prinsip sebagai tanggung jawab sosial, membuka komunikasi dan analisa dalam memperoleh keuntungan (Aisyah, 2019).

Dari pengertian-pengertian tentang etos kerja di atas, maka dapat di sintesiskan bahwa etos kerja guru adalah sikap yang dimiliki oleh guru yang diterapkan dalam bekerja untuk mencapai tujuan dan dipengaruhi cara pandang tentang kerja dengan melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, menghargai waktu, pantang menyerah, membangun hubungan harmonis dan dapat diandalkan.

Ketahanmalangan

Ketahanmalangan (sifat tahan banting) merupakan salah satu faktor pembentuk sukses orang-orang besar. Menurut Jaya dalam (Jaya & Malli, 2019), ada sebuah kecerdasan yang selama ini kurang mendapat perhatian orang. Selain Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) ternyata masih ada satu jenis kecerdasan yang dimiliki setiap orang yaitu Kecerdasan Adversitas (Adversity Quotient).

Kecerdasan Adversity adalah kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk melihat segala potensi diri yang ada untuk kemudian digunakan untuk menghalangi kondisi terburuk yang tengah dihadapi (Indriayu, et al., 2022). Ketahanmalangan seseorang tidak tertutup dari kecerdasan dan potensi dalam diri yang tengah ada dalam kepribadian yang tengah dimilikinya. Sebagian manusia memenuhi aspek tubuh, pikiran, hati dan jiwa. Oleh karena itu semua orang perlu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dan seimbang. Jika berhasil mengembangkan, maka hampir dapat dipastikan bahwa kita akan mengalami sebuah kualitas kepribadian dan hidup yang sangat baik dan tentunya hal ini akan membawa kita meraih kesuksesan dan kebahagiaan hidup kita utuh dan sejati. Apabila semua potensi dari kecerdasan ini dimiliki seorang pemimpin, kepala sekolah, atau guru maka akan tampak motivasi berprestasi yang sangat tinggi.

Jika seseorang berpikir ketahanmalangan, maka akan memikirkan dari mulai apa yang orang alami, seperti tiba-tiba putus cinta, kesulitan keuangan, depresi emosi, dan perkembangan karir yang tidak menyenangkan. Orang tidak tahu bahwa adversity akan datang dan merupakan realitas yang tidak diharapkan.

AQ adalah kesadaran yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bertahan hidup (Fadhli & Sahir, 2020). Lebih jauh (Fadhli & Sahir, 2020) mengatakan bahwa tak ada orang sukses tanpa mengalami kesulitan, kegagalan dan perjuangan. Ciri orang gagal adalah berhenti pada saat mengalami hambatan dan kesulitan. Sedangkan orang sukses tidak berhenti pada saat mengalami hambatan dan kesulitan. Sedangkan orang sukses tidak berhenti sebelum ia berhasil. AQ sebagai kecerdasan ketahanmalangan merupakan potensi kecerdasan manusia bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berkembang dengan berfikir positif, ketekunan, daya tahan, ketangguhan dan daya juang yang tinggi (semangat pantang menyerah) dalam menghadapi tantangan itu permasalahan serta kehidupan. Pembentukan AQ juga dapat dikatakan sebagai kesanggupan seseorang untuk melihat dan mengubah persoalan menjadi sebuah kesempatan.

(Santika, 2020) menyebutkan bahwa AQ merupakan suatu pengkuran kemampuan individu dalam menghadapi permasalahan, musibah, atau bencana, sedangkan (Simatupang, 2021) mendefinisikan AQ sebagai suatu pengukuran kesuksesan yang dapat digunakan untuk mengetahui siapa yang akan bertahan dalam situasi yang sulit.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disintesiskan bahwa ketahanmalangan adalah respon positif seseorang dalam menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan, kesulitan, ataupun musibah dalam berbagai aspek kehidupannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Komunikasi Interpersonal

Book dalam (Jensen, 2022) mengemukakan pendapatnya tentang komunikasi interpersonal sebagai berikut: "Interpersonal communication involves a relatively small number of communicators, occurs in a physically proximal, face-to-face context, permits the use of maximum number of sensory channels, and allows immediate feedback. Small group, public and organizational communication fall between the two on the four characteristics."

Komunikasi interpersonal melibatkan sedikit komunikator, dengan proksimal secara fisik, konteks tatap muka, memungkinkan menggunakan banyak saluran sensorik, dan memungkinkan umpan balik segera. Kelompok kecil, masyarakat dan organisasi berkomunikasi antar dua hingga empat karakteristik.

Menurut (Harapan & Ahmad, 2022), komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui kebalikannya. Jadi dalam komunikasi interpersonal dibutuhkan paling sedikit dua orang dan dalam komunikasi ini langsung dapat diketahui tanggapan atau jawaban dari penerima pesan.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disintesiskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih dalam menyampaikan dan menerima informasi, untuk bersedia saling mengerti secara akurat baik melalui pikiran atau perasaan yang terucap maupun yang tak terucapkan agar mendapat tanggapan dari penerima pesan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori digunakan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel melalui uji hipotesis (Fadilah & Nasution, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan sejumlah sampel dan data-data numerikal atau berbentuk angka. Oleh karena itu, penelitian ini

dilakukan agar peneliti dapat menganalisis pengaruh ketahanmalangan dan komunikasi interpersonal terhadap etos kerja guru.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian terdapat pengaruh langsung positif Ketahanmalangan (X1) terhadap Etos Kerja Guru (X3) dengan persamaan regresi 3 = 29,25 + 0,538 X1, koefisien korelasi 0,753, koefisien determinasi 56,7% dan koefisien jalur p31 = 0,575 pada α=0.05. Kedua terdapat pengaruh langsung positif Komunikasi Interpersonal(X2) terhadap Etos Kerja Guru (X3), dengan persamaan regresi 3 = 45,10 + 0,587 X2 , koefisien korelasi 0.658, koefisien determinasi 43,34% dan koefisien jalur p32 = 0.405 pada α=0.05. Ketiga terdapat pengaruh langsung positif Ketahanmalangan (X1) terhadap Komunikasi Interpersonal (X2), dengan persamaan regresi 2 = 47,26 + 0,353 X1, koefisien korelasi 0,440, koefisien determinasi 19,4% dan koefisien jalur p21 = 0,440 pada α = 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan. Ketahanmalangan memiliki Pengaruh Positif, penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketahananmalangan memiliki pengaruh positif terhadap etos kerja guru sekolah dasar swasta di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. Ini berarti bahwa guru yang memiliki tingkat ketahanmalangan yang lebih tinggi cenderung memiliki etos kerja yang lebih kuat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam memengaruhi etos kerja guru. Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan sesama guru, siswa, dan pihak-pihak terkait lainnya cenderung memiliki etos kerja yang lebih baik. Faktor-faktor seperti ketahanmalangan dan komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam membentuk etos kerja guru di sekolah dasar swasta di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan, dan pemahaman ini dapat menjadi dasar untuk upaya perbaikan dan pengembangan di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, B. N. (2019). Etos Kerja Dalam Islam. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, *1*(01).

Anggraini, Y. (2023). Etos Kerja Islami Dampaknya terhadap Komitmen Organisasi. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, *3*(2), 3519-3528.

Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 43-56.

Fadhli, M., & Sahir, S. H. (2020). *Keterampilan Manajerial Efektif*. Yayasan Kita Menulis.

Fadilah, A. Z., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Upt. Balai Pengujian Dan Sertifikasi Mutu Barang Medan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(12), 3831-3836.

Fahrudin, A. (2021). *Menjadi Guru Super*. Elex Media Komputindo.

Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Hidayanti, N. (2019). Kinerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada PT. Adira Finance Cabang Mataram. *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*, *1*(2), 38-51.

Indriayu, M., Harini, M. P., Sudarno, M. P., Nugroho, J. A., SE, M., & Octoria, D. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Non Kognitif Dapat Membentuk Generasi Yang Job Creator*. Deepublish.

Jaya, I. S., & Malli, R. (2019). Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *PILAR*, *10*(2).

Jensen, K. B. (2022). *Media convergence: The three degrees of network, mass, and interpersonal communication*. Routledge.

Santika, I. G. N. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, *6*(2), 127-137.

Simatupang, T. S. (2021). *Intensi Berwirausaha: Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*. Penerbit Adab.

Sone, R. (2020). Organizational Communication Climate in the Organizational Culture of Public Services (The Department of Investment and Integrated Services of One Door Pringsewu Regency, Lampung). *Terbuka Journal of Economics and Business*, *1*(2), 45-59.

Tazkiya, A., Aldiansyah, M., Sonia, G., & Saparingga, H. S. (2021). Meraih Keberhasilan Negosiasi Bisnis Melalui Keterampilan Berkomunikasi. *Jurnal Sosial dan Sains*, *1*(5), 345-358.

Tenrere, S. B., Farizal, F., & Rifa'i, A. (2020). Pengaruh pendidikan moral dan kompetensi sosial guru terhadap pembentukan karakter siswa SMP Manba'Ul Ulum Jakarta. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(3), 39-61.

Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.